

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Dalam proses kepemimpinan, diperlukan suatu mekanisme pergantian kepemimpinan yang dilakukan secara periodik (berkala). Pesta demokrasi rakyat seperti Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu sarana dimana rakyat dapat turut serta menentukan nasib dan masa depannya sendiri dengan cara memilih wakil-wakil mereka yang akan duduk di pemerintahan (legislatif maupun eksekutif) secara jujur, adil, langsung, umum, bebas, dan rahasia sebagai bentuk perwujudan kedaulatan rakyat (Hermawan, 2008).

Dalam proses pelaksanaan Pemilu di Indonesia masih sering dijumpai kekurangan seperti pada tahap perhitungan suara yang dilakukan oleh KPU/KPUD yang membutuhkan waktu cukup lama, terlebih jika ditinjau dari segi geografis yaitu terdapat wilayah yang sulit dijangkau untuk memperoleh informasi, sehingga hasil Pemilu tidak dapat segera diumumkan kepada publik. Dalam proses yang cukup lama ini memungkinkan terjadinya ketidakpastian atau kekosongan politik yang mengancam stabilitas nasional suatu negara atau wilayah. Selain itu, adanya manipulasi hasil perolehan suara juga bersifat rentan akan tindak kecurangan (Hermawan, 2008). Selain itu, dalam mengawasi hasil pemilu agar tidak terjadi kecurangan diperlukan suatu alat kontrol yaitu berupa data pembanding terhadap hasil perhitungan manual dari KPUD. Oleh karena hal-hal tersebut, mulai bermunculan lembaga-lembaga survei yang melakukan perhitungan suara secara cepat atau disebut *Quick Count*.

Quick Count atau perhitungan suara cepat adalah prediksi hasil Pemilu berdasarkan fakta bukan berdasarkan opini dan mampu mendeteksi dan

melaporkan adanya penyimpangan, atau membongkar kecurangan. Banyak contoh membuktikan bahwa *quick count* dapat membangun kepercayaan atas kinerja penyelenggaraan Pemilu atau Pilkada dan memberikan legitimasi terhadap proses Pemilu atau Pilkada (Bagus, 2006).

Sehingga secara tidak langsung *quick count* sebagai bagian dari kontrol terhadap Pemilu dan bagian dari upaya untuk menegakkan demokrasi dengan mendorong berlangsungnya pemilu yang jujur dan adil. Dalam melakukan *quick count* digunakan metode sampling tertentu. Kekuatan data *quick count* bergantung pada bagaimana sampel itu ditarik. Pada umumnya terdapat tiga macam metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, *cluster sampling* dan *stratified random sampling*. Dalam analisis *quick count*, metode yang dapat memprediksi urutan pemenang Pemilu dengan akurat dan menghasilkan presisi yang kecil dikatakan metode yang baik.

Dalam memprediksi hasil *quick count* sangat dipengaruhi oleh pemilihan sampel yang dilakukan dengan metode sampling tertentu. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Ketika populasi bersifat heterogen, akan sulit mengambil sampel secara acak dari populasi yang heterogen, hal tersebut disebabkan oleh sampel yang diambil secara acak belum tentu mewakili setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut. Sedangkan ketika populasi bersifat homogen, maka sampel yang diambil secara acak dari setiap anggota populasi dapat mewakili karakteristik populasi dengan baik.

Metode *stratified random sampling* membagi populasi yang heterogen ke dalam sub-sub populasi (stratum) yang homogen kemudian sampel diambil dari setiap stratum, sehingga sampel tersebut dapat merepresentasikan karakteristik populasi dengan baik. *Quick count* dengan *stratified random sampling* menghasilkan tingkat ketepatan (kedekatan dengan hasil) dan kesalahan sampling yang relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan penggunaan metode sampling lainnya (Angga, Anton, Hendra, 2009).

Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis tertarik untuk mengkaji mengenai analisis *quick count* dengan menggunakan salah satu metode sampling yaitu *stratified random sampling* pada Pemilu Walikota Bandung Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keakuratan hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified random sampling* bila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu?
2. Bagaimana tingkat presisi yang diperoleh dari hasil *quick count* dengan menggunakan metode *stratified random sampling* bila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keakuratan hasil *quick count* bila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu
2. Mengetahui tingkat presisi hasil *quick count* bila dibandingkan dengan hasil resmi Pemilu

1.4 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini hanya akan digunakan metode *stratified random sampling* untuk menganalisis *quick count* pada Pemilihan Umum Walikota Bandung 2013.

1.5 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penulisan skripsi ini secara teoritis adalah menambah wawasan keilmuan statistika mengenai analisis *quick count* (perhitungan cepat) dengan

menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dengan penerapannya pada Pemilu Walikota Bandung Tahun 2013.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya pembahasan mengenai analisis *quick count* dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*, diharapkan lembaga-lembaga survey yang melakukan *quick count* dapat menggunakan metode sampling yang memiliki tingkat akurasi tertinggi sehingga lebih efisien dalam pelaksanaannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Mengemukakan mengenai metode sampling secara umum, penjelasan mengenai *quick count*, dan teori-teori lain yang mendukung penjelasan pada BAB III.

BAB III Metode *Stratified Random Sampling*

Menjelaskan mengenai bagaimana rancangan penarikan sampel untuk analisis *quick count* dengan menggunakan metode *stratified random sampling*.

BAB IV Perancangan penentuan sampel dengan metode *stratified random sampling*

Berisi simulasi kasus penentuan sampel untuk perhitungan *quick count* dan menganalisis keberhasilan hasil *quick count* dengan menggunakan

metode *stratified random sampling* yang dibandingkan dengan hasil *real count* KPUD.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi rangkuman keseluruhan hasil pembahasan dalam bentuk kesimpulan dan saran.